



Peran Guru Sekolah Minggu dalam Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Relevansinya Bagi PAUD Arastamar Kids Pekanbaru

The Role of Sunday School Teachers in Supporting the Social-Emotional Development of Early Childhood: Its Relevance to Arastamar Kids Pekanbaru Preschool

Aben Tuke Banamtuan

Program Studi Teologi (Akademik), Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: abentukebanamtuan@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 26 Agustus 2025;

Revisi: 12 September 2025;

Diterima: 03 Oktober 2025;

Terbit: 11 Oktober 2025

Keywords: *Community Service; Creative Learning Activities; Early Childhood; Social-Emotional Development; Sunday School.*

Abstract. *This community service activity was carried out to support and strengthen the role of Sunday school teachers in fostering the social and emotional development of preschool children. Early social experiences generally begin in the family, but schools and religious education institutions also play a significant role in shaping children's abilities to interact, share, and communicate effectively. The program was implemented at PAUD Arastamar Kids Pekanbaru through participatory activities that involved teachers and children. The approach emphasized interactive methods such as giving praise, teaching simple religious values, playing games, and organizing creative learning activities. Examples included origami-making, group singing, storytelling, and encouraging children to share crayons or toys with their peers. These activities not only created a fun and engaging learning atmosphere but also helped children develop empathy, cooperation, and independence. Teachers were guided to consistently integrate these activities into their routines to maximize the positive outcomes. The results of this service showed that Sunday school teachers could effectively encourage positive social-emotional growth by combining religious teachings with play-based and interactive learning. In conclusion, the program provided valuable contributions to strengthening the capacity of teachers while creating a supportive environment for children to interact positively and independently with others.*

Abstrak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung dan memperkuat peran guru sekolah minggu dalam menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak usia prasekolah. Pengalaman awal anak dalam bersosialisasi umumnya dimulai dari keluarga, namun lembaga pendidikan anak usia dini serta pendidikan berbasis agama juga berperan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi, berbagi, dan berkomunikasi secara efektif. Program ini dilaksanakan di PAUD Arastamar Kids Pekanbaru melalui kegiatan partisipatif yang melibatkan guru dan anak-anak. Pendekatan yang digunakan menekankan metode interaktif seperti memberikan pujian, menyampaikan ajaran agama sederhana, bermain, serta mengorganisasi aktivitas kreatif. Contoh kegiatan meliputi membuat origami, bernyanyi bersama, bercerita, dan membiasakan anak untuk saling berbagi alat tulis maupun mainan. Kegiatan tersebut tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak mengembangkan empati, kerja sama, dan kemandirian. Guru didampingi untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ini ke dalam rutinitas pembelajaran guna memaksimalkan hasil positif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru sekolah minggu mampu mendorong pertumbuhan sosial-emosional anak secara lebih efektif dengan menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan pembelajaran berbasis bermain. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas guru sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk berinteraksi positif dan mandiri.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Kegiatan Belajar Kreatif; Pengabdian Masyarakat; Perkembangan Sosial-Emosional; Sekolah Minggu.

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah Tuhan yang memerlukan pendidikan dan bimbingan agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, berkarakter, dan mandiri. Pada masa usia dini, anak sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat penting karena di fase inilah fondasi karakter, perilaku sosial, dan pengelolaan emosi terbentuk (Haryono et al., 2024; Yuniarni, 2016). Pendidikan formal di sekolah memang memberikan sarana untuk mendukung perkembangan tersebut, namun pendidikan berbasis agama seperti Sekolah Minggu juga memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian anak secara holistik (Ratag, 2017; Wibowo & Na'imah, 2020).

Didikan yang diberikan dalam lingkungan Sekolah Minggu tidak hanya berfokus pada pengenalan nilai-nilai iman dan cerita Alkitab, tetapi juga memperkuat aspek sosial-emosional anak. Anak yang memiliki perkembangan sosial-emosional yang baik akan lebih mudah berinteraksi, memiliki empati, mampu mengendalikan emosi, dan menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekitar (Muzzamil, 2021; Sari et al., 2024). Hal ini penting karena anak-anak merupakan aset utama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan gereja; mereka berperan sebagai penerus yang akan menentukan arah perkembangan bangsa di masa depan (Armini, 2024; Saputra et al., 2023).

Masa kanak-kanak adalah periode kritis bagi pembentukan karakter. Erikson (dalam Lickona, 2022) menekankan bahwa pada usia 3–5 tahun anak memasuki tahap psikososial "inisiatif versus rasa bersalah", di mana mereka mulai belajar mengambil inisiatif, mengelola emosi, serta mengembangkan keterampilan sosial dasar seperti kerja sama, kepedulian, dan empati. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak dini menjadi sangat penting. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai agama dapat membentuk generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia (Garnika, 2020; Armini, 2024).

PAUD Arastamar Kids Pekanbaru hadir sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Kristen yang mengintegrasikan pembelajaran spiritual dengan pengembangan sosial-emosional anak. Guru Sekolah Minggu, yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di PAUD ini, tidak hanya berperan sebagai pengajar nilai iman tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan karakter anak. Mereka menggunakan pendekatan kreatif melalui bercerita, bernyanyi, bermain peran, hingga kegiatan kelompok lain yang mampu menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak (Adolf Edwin Ratag, 2017; Haryono et al., 2024).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan Sekolah Minggu di PAUD Arastamar Kids cenderung menunjukkan kemampuan berempati, berbagi, dan mengelola emosi lebih baik dibandingkan anak-anak yang kurang terlibat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama, jika dipadukan dengan aktivitas bermain dan pembelajaran kreatif, mampu meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak (Mendisiplin Anak Menurut Prinsip Kristen, 2018; Nurlaila, 2021; Hasanah & Pratiwi, 2020).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru Sekolah Minggu sangat penting dalam membentuk fondasi sosial-emosional anak usia dini. Keterkaitan antara pendidikan agama, pendidikan karakter, dan perkembangan sosial-emosional perlu terus dikaji, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berbasis agama, agar kontribusinya semakin nyata dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang beriman, berakarakter, dan berdaya saing.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Paud Arastamar Kids Pekanbaru, RT 01/RW 03, kelurahan bencah tenayan raya blok. Bencahlesung (sail) Riau, kota pekanbaru, tenayan Raya. Dalam kegiatan PKM ini pengabdi juga mengkolaborasikan dengan metode studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan proses pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik. Berdasarkan penelitian tersebut, kajian mendalam tentang peran guru Sekolah Minggu dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini di PAUD Arastamar Kids menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini tidak hanya akan mengungkap strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru Sekolah Minggu dalam memfasilitasi pengembangan sosial-emosional anak, tetapi juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan spiritual dengan pengembangan sosial-emosional pada anak usia dini.

Hal pertama yang dilakukan pengabdi adalah meminta izin kepada Gembala atau Ibu Kepala sekolah untuk melakukan kegiatan PKM ini. Proses ini pun terlaksanakan pada tanggal 25 maret 2025, setelah mendapatkan persetujuan, langkah selanjutnya yang pengabdi lakukan adalah memulai kegiatan pengabdian kepada Anak-anak yang berlangsung setiap hari jumat dan bahkan disetiap hari bertemu anak-anak disekolah.

3. HASIL

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perjalanan perkembangan sosial dan emosional individu dewasa berawal dari masa kecil dan terus berlanjut hingga mencapai kedewasaan, ketrampilan sosial yang tumbuh pada anak-anak adalah bukti kedewasaan dalam berelasi dengan sesama di lingkungan sosialnya, sebagai makhluk sosial manusia secara alami memerlukan intraksi. Namun, kemampuan bersosialisasi ini tidak datang begitu saja, melainkan melalui proses panjang anak berinteraksi dengan orang lain, melewati berbagai pengalaman dan peluang. Perkembangan emosional menggambarkan bagaimana perasaan anak terhadap orang lain, sementara perkembangan sosial terkait erat dengan cara anak menjalani hubungan sosial melalui interaksi. Indikasi perkembangan sosial emosional anak usia dini tampak dari bagaimana mereka mengungkapkan pengalaman saat berinteraksi, perkembangan emosi sangat penting sebagai sarana komunikasi, memungkinkan anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka. Emosi memengaruhi kepribadian dan membantu anak beradaptasi dalam lingkungan sosial, anak mengekspresikan emosi melalui perilaku fisik, seperti wajah, tangisan, tawa, dan perubahan, intonasi suara.

Pengalaman masa kecil punya pengaruh besar bagaimana seorang anak bersikap kelak, itulah sebabnya, penting sekali memberi dukungan pada anak sejak usia dini agar mereka bisa menunjukkan kemampuan sosial dan emosional yang baik. Selain keluarga, sekolah juga peran dalam membantu perkembangan sosial, emosional anak-anak usia dini, sekolah dan gereja bertanggung jawab mendidik dan membimbing seluruh anak-anak agar mencapai kematangan rohani. Dalam hal ini guru sekolah minggu memegang peran kunci sebagai garda depan dalam melayani anak-anak supaya semakin meyakini kristus. Sekolah juga menjadi wadah yang turut serta mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Sekolah PAUD Arastamar Kids memiliki peran yang unik dan strategis dalam ekosistem pendidikan lembaga tersebut. Berbeda dengan guru kelas reguler, guru Sekolah Minggu hadir sebagai jembatan yang menghubungkan pendidikan formal dengan pendidikan spiritual anak-anak.



Gambar 1. Ibadah sebelum memulai pelajaran.

Pertama, guru sekolah minggu memiliki tugas dalam menumbuhkan kerohanian anak-anak, mereka tidak sekedar menyampaikan ajaran agama secara teoritis, melainkan juga mengarahkan anak-anak agar dapat memakai nilai-nilai kepercayaan kristiani dengan cara yang relevan dengan usia mereka. Dengan menggunakan cara bercerita Alkitab yang menarik, lagu-lagu pujian yang menggembirakan serta kegiatan kreatifitas yang berlandaskan nilai-nilai kristiani, dan guru sekolah minggu mengenalkan konsep kasih sayang, maaf, kejujuran, dan rasa peduli dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak

Kedua, guru Sekolah Minggu berperan sebagai role model dalam pengembangan karakter. Mendemonstrasikan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kristiani seperti kesabaran, kelemah-lembutan, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui interaksi sehari-hari dengan anak-anak, guru Sekolah Minggu memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sosial.



Gambar 2. Belajar tertib baris-berbaris.

Ketiga, Guru Sekolah Minggu berfungsi sebagai mediator dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Kegiatan Sekolah Minggu yang biasanya dilakukan dalam setting kelompok memberikan ruang bagi anak untuk belajar berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, menunggu giliran, dan berkolaborasi. Guru Sekolah Minggu memfasilitasi interaksi tersebut sambil menanamkan nilai-nilai saling menghargai dan bekerjasama.

Keempat, Guru Sekolah Minggu berperan sebagai pendamping dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. membantu anak-anak mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat, mengajarkan pengendalian diri, dan menumbuhkan empati terhadap perasaan orang lain

Kelima, Guru Sekolah Minggu menjadi penghubung antara sekolah dan gereja. membangun komunikasi yang baik dengan orangtua dan jemaat gereja untuk menciptakan kontinuitas pembelajaran spiritual anak dari sekolah ke rumah dan gereja. Ini menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik di mana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat oleh lingkungan keluarga dan komunitas gereja.

Keenam, Guru Sekolah Minggu berperan sebagai inovator pembelajaran nilai. mengembangkan metode-metode kreatif yang menggabungkan permainan, seni, musik, dan drama untuk menyampaikan konsep-konsep spiritual dan sosial-emosional. Pendekatan multisensori ini memperkaya pengalaman belajar anak dan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai secara lebih mendalam. Di PAUD Arastamar Kids, guru Sekolah Minggu tidak bekerja secara terpisah dari guru kelas reguler, melainkan berkolaborasi dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran terpadu. Kehadiran mereka memperkaya dimensi spiritual dalam kurikulum PAUD dan memperkuat upaya pengembangan sosial-emosional anak melalui perspektif nilai-nilai kristiani.



Gambar 3. Saat teduh bersama.

Menanamkan Benih Kebajikan sejak Dini dan Membangun Moral untuk Menciptakan Generasi yang berkarakter

Mengajarkan anak-anak untuk selalu Berdoa sebelum memulai kegiatan belajar merupakan cara untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa sejak dini, Kegiatan ini membantu membentuk karakter yang baik dan mengajarkan siswa untuk selalu mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas mereka. Seperti seorang petani yang menanam benih di tanah yang subur, berdoa sebelum belajar adalah cara menanam benih-benih kebaikan di hati siswa yang masih murni. Ketika anak-anak memulai hari dengan berdoa, mereka belajar bahwa setiap langkah dalam hidup memiliki makna dan tujuan yang lebih besar. Melatih dan membentuk jiwa anak menjadi tenang, bersyukur dan rendah hati. Ketika mereka terbiasa memulai aktivitas dengan doa, mereka secara tidak sadar membangun "kompas moral" dalam diri mereka, Setiap kali menghadapi pilihan sulit atau tantangan, mereka akan teringat untuk berhenti sejenak, merenung, dan meminta petunjuk. Dari momen-momen kecil seperti ini lahirlah pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana, tidak hanya sukses, tetapi juga bermakna bagi orang lain.

4. KESIMPULAN

Di lingkungan PAUD Arastamar Kids Pekanbaru, peran guru Sekolah Minggu menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan pendidikan iman dengan pendekatan pembelajaran holistik. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan intelektual anak, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri, kemampuan mengelola emosi, dan membangun relasi sosial yang positif, Kolaborasi antara pendidikan formal dan pelayanan rohani sejak dini terbukti. Guru Sekolah Minggu memainkan peran penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Dengan pendekatan yang penuh kasih, hangat, dan sarat nilai-nilai spiritual, mereka mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bermakna. Ini sangat sejalan dengan kebutuhan anak di masa "usia emas", di mana pembentukan karakter, empati, dan kemampuan bersosialisasi menjadi aspek yang sangat krusial dan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk anak-anak yang cerdas secara akademik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa atas berkat dan kasih-Nya yang melimpah, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa terlaksana dengan baik. saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan atas penyertaan dan petunjuk-Nya dalam setiap langkah dan persiapan yang dilakukan. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada pihak sekolah yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh dalam kelancaran kegiatan ini.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada lembaga STT SETIA Jakarta yang telah memberikan wadah dan kesempatan untuk saya melaksanakan kegiatan ini, tanpa dukungan dari lembaga tersebut, kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan lancar, semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi anak-anak di sekolah PAUD Arastamar dan lingkungan sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- "Mendisiplin Anak Menurut Prinsip Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(1), 2018. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.109>
- Armini, Ni Nengah Sri. "Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125, 2024. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Berk, Laura E. *Development Through the Lifespan*. Pearson, 2020.
- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. W. W. Norton & Company, 1993.
- Garnika, Eneng. *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. Edu Publisher, 2020.
- Haryono, Purwo, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan Usia Dini: Konsep, Teori & Perkembangan*. PT Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Hasanah, U., & Pratiwi, Y. "Pengaruh Kegiatan Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 2020. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v2i02.5811>
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara, 2022.
- Muzzamil, Ferdy. "Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak." *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 2021. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v2i02.5811>
- Nurlaila. "Peran Guru dalam Menumbuhkan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 2021.
- Papalia, Diane E., et al. *Human Development*. McGraw-Hill, 2021.
- Ratag, Adolf Edwin. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu." *Jurnal Teologi Logon Zoes*, 2017. <https://doi.org/10.53827/lz.v1i1.1>

- Santrock, John W. *Child Development*. McGraw-Hill Education, 2018.
- Saputra, Andi Muh Akbar, et al. *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul dengan Nilai-Nilai Positif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sari, Mita, et al. "Pendekatan Berbasis Keluarga Dalam Membangun Kompetensi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal*, 5(1), 2024. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v5i01.1759>
- Wibowo, Devi Vionitta, & Na'imah. "Kualifikasi Guru PAUD terhadap Edukasi Spiritualitas Keagamaan Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(2), 69-84, 2020. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i2.56>
- Yuniarni, Desni. "Peran PAUD dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini demi Membangun Masa Depan Bangsa." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1), 2016. <https://doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>